

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran *literature review* terhadap 9 jurnal tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* terbanyak adalah kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting*.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan Institusi Pelayanan Kesehatan serta tenaga kesehatan khususnya bidan desa dan perawat, petugas gizi dan kader dapat meningkatkan kunjungan posyandu dan melakukan promosi kesehatan tentang *stunting* kepada masyarakat.

2. Bagi Profesi Perawat

Perawat hendaknya memberikan pendidikan kesehatan terkait pemberian nutrisi pada anak sehingga Ibu dapat mempersiapkan diri dalam pemberian makanan untuk pemenuhan pertumbuhan anak dan dapat meningkatkan kunjungan posyandu dan melakukan promosi kesehatan tentang *Stunting* kepada masyarakat.

3. Bagi ibu

Ibu-ibu balita mendapatkan informasi penting melalui buku, media massa, penyuluhan mengenai meningkatkan pengetahuan gizi balita, yang meliputi: kebutuhan dasar gizi balita, prinsip gizi balita, cara pengolahan makanan yang baik sampai pada cara penyajian makanan yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Literature review ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan teori tentang kejadian *stunting* sebagai dasar penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan kejadian *stunting*.



LAMPIRAN

TABEL ANALISA DATA

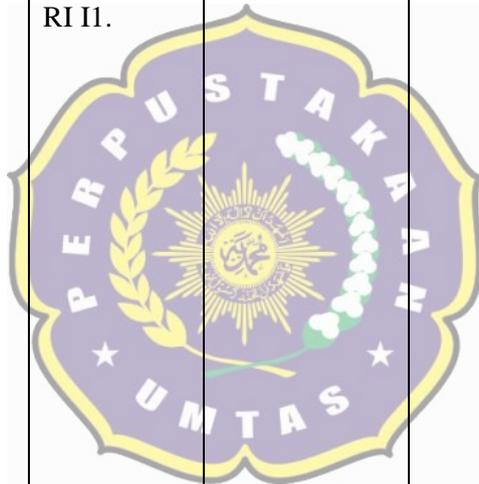
No	Author	Title	Introduction	Method	Result	Discussion
1	Rizkia Dwi Rahmandiani ¹ , Sri Astuti ² , Ari Indra Susanti ² , Dini Saraswati Handayani ² , Didah ² (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang <i>Stunting</i> Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang	Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi <i>Stunting</i> di Indonesia tahun 2018 sebesar 30,8%. Dilihat dari data tersebut dibutuhkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai <i>Stunting</i> sehingga anak tidak berisiko <i>Stunting</i> . <i>Stunting</i> dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas	Metode penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ($p = 0.054$), paritas dengan pengetahuan ($p = 0.386$) dan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ($p = 0.039$), pendidikan dengan pengetahuan ($p = 0.010$), dan sumber informasi dengan pengetahuan ($p = 0,00$)	Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan antara karakteristik dari pekerjaan dan Pendidikan ibu dengan kejadian <i>Stunting</i> dimana 107 (44,2%) dari total 242 Ibu Rumah Tangga (IRT) mayoritas lulusan SMP dan sebanyak 75% dari total responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang <i>Stunting</i> .
2	Wellem Elseus Pormes Sefti Rompas Amatus Yudi	HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA	<i>Stunting</i> adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i>	Hasil Penelitian : Menggunakan analisis uji statistik <i>chi square</i> dengan batas	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan

	Ismanto, (2014)	TENTANG GIZI DENGAN <i>STUNTING</i> PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MALAEK AT PELINDUNG MANADO	(Standar Deviasi) dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi <i>Stunting</i> adalah pengetahuan orang tua tentang gizi		kemaknaan $\alpha \leq 0,05$, hasil uji statistik didapat nilai $p = 0,000 < \alpha \leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak	orang tua tentang gizi dengan kejadian <i>Stunting</i> . Dari data diperoleh menunjukkan dari 30 anak ada 24 diantaranya memiliki tinggi badan (TB/U) normal (96%) dan pengetahuan orang tua yang baik juga.
3	Edwin Danie Olsa1, Delmi Sulastris2, Eliza Anas. (2016)	Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo	<i>Stunting</i> adalah gangguan pertumbuhan linear tubuh anak menjadi pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada tinggi badan menurut umur dengan ambang batas (Z kejadian <i>Stunting</i> merupakan pola asuh. P yang akan membentuk perilaku pola asuh.	Metode yang digunakan adalah studi cross sectional.	Terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian <i>Stunting</i> pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.	Hasil penelitian ini didapatkan angka kejadian <i>Stunting</i> pada anak baru masuk sekolah dasar sebesar 16,8%, sebagian besar ibu memiliki tingkat sikap positif (55,2%) dan tingkat pengetahuan yang cukup (48,7%).
4	Cholifatun Ni'mah1, Lailatul Muniroh2, 2015.	HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN	Balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi, salah satunya <i>wasting</i> dan	Metode menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada keluarga miskin persentase	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh terhadap kejadian

		DAN POLA ASUH IBU DENGAN WASTING DAN STUNTING PADA BALITA KELUARGA MISKIN	<i>Stunting</i> . <i>Wasting</i> dan <i>Stunting</i> banyak terjadi pada keluarga miskin. Salah satu penyebab <i>wasting</i> dan <i>Stunting</i> adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh ibu terkait dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian <i>wasting</i> dan <i>Stunting</i> pada balita		<i>Stunting</i> lebih besar daripada <i>wasting</i> , dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,581$ dan $0,605$), tingkat pengetahuan ($p=0,632$ dan $0,963$), dan pola asuh ibu ($p=0,719$ dan $0,928$) dengan <i>wasting</i> dan <i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> . Sementara untuk Pendidikan tidak terdapat hubungan antara Pendidikan ibu dengan kejadian <i>Stunting</i> .
5	Ani Margawati* , Astri Mei Astuti, (2018).	Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak <i>Stunting</i> usia 1-5 tahun di Kelurahan	Usia di bawah lima tahun merupakan periode emas. <i>Stunting</i> pada anak usia dibawah lima tahun masih kurang	Desain penelitian adalah observasional dengan pendekatan belah lintang (cross sectional)	Ibu dengan anak yang menderita <i>Stunting</i> tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anak. <i>Stunting</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara

		Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang	disadari karena perbedaan anak yang Stunting dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu dilihat.	dengan metode kuantitatif dan kualitatif	dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik. Tidak ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan seng dengan status gizi pada balita Stunting usia 12-60 bulan di Kecamatan Genuk	pengetahuan ibu dengan kejadian <i>Stunting</i> . Ibu menganggap kalau <i>Stunting</i> bukan masalah serius yang perlu ditindak secara berkelanjutan. Sebanyak 50% ibu memiliki anak yang <i>Stunting</i> .
6	WINDI HAPSARI, (2015)	HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA, PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI, TINGKAT BADAN ORANG TUA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN AYAH DENGAN KEJADIAN <i>STUNTING</i> PADA ANAK UMUR 12-59 BULAN	Prevalensi <i>Stunting</i> di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 38,9%. Sedangkan di Kabupaten Boyolali balita <i>Stunting</i> pada tahun 2015 (28%). Pendapatan dan pendidikan di Boyolali sangat rendah yaitu didapatkan 12,09% dan 33,71 % yang tamat SD, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.	Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik sampling menggunakan <i>cluster sampling</i>	Berdasarkan analisis uji regresi logistik pengaruh terjadinya <i>Stunting</i> yang dominan pengetahuan ibu tentang gizi didapatkan nilai $p=0,027$ dan $OR=3,801$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan terjadinya <i>Stunting</i> . 35 (50%) balita dari 70 mengalami <i>Stunting</i> .

7	Tia Agustiningrum ² , Dewi Rokhanawati ³ , (2016).	HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKEMAS WONOSARI II.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan kejadian <i>Stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan di wilayah Puskesmas Wonosari I	Metode yang digunakan adalah <i>Chi Square</i>	Hasil uji <i>chi square</i> $p\text{-value} > \alpha$ dengan nilai secara berturut-turut 0,638, 0,532 dan 0,822. Nilai OR secara berturut-turut 0,842, 1,2 dan 1,1. Sehingga umur ibu tidak berisiko menimbulkan <i>Stunting</i> namun pendidikan dan pekerjaan ibu merupakan faktor risiko terjadinya <i>Stunting</i> pada anak. Ada hubungan antara tinggi badan ibu dan pengetahuan ibu dengan kejadian <i>Stunting</i> pada balita di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I. Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan secara berurutan $p\text{-value} < \alpha$ yaitu 0,000 dan 0,043. Nilai <i>odds ratio</i> (OR) masing-masing yaitu 3,8 dan 1,8 yang memiliki arti bahwa	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan karakteristik (tingkat pengetahuan) ibu terhadap status gizi dengan kejadian <i>Stunting</i> . Hasil didapatkan bahwa dari 50 responden didapatkan sebanyak 33 orang (66%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sementara 11 orang (22%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sisanya 6 orang (12%) memiliki pengetahuan yang cukup.
---	--	---	---	--	---	---



					tinggi badan dan pengetahuan merupakan faktor risiko terjadinya <i>Stunting</i> .	
8	Endri Yuliatil*, Delima Citra Dewi2, 2019.	GAMBAR AN PENGETAHUAN IBU DENGAN BALITA <i>STUNTING</i> TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAGI BALITA DI KECAMATAN PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA	<i>Stunting</i> dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Salah satu faktor yang berkaitan dengan <i>Stunting</i> adalah asupan makan. Untuk dapat memberikan asupan makan yang baik, ibu perlu mempunyai pengetahuan yang baik terkait pemberian makan	Metode: penelitian crossectional ini melibatkan 44 ibu dengan balita <i>Stunting</i> (TB/U < -2 SD).	Hasil: Hampir setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI maupun MP-ASI, berturut-turut adalah 45,5% dan 48%. Terkait ASI, sebanyak 79,5% dan 77,3% ibu menjawab betul definisi ASI dan ASI eksklusif. Sebanyak 56,8% ibu tidak tahu bagi siapa saja manfaat menyusui dan 47,7% ibu salah dalam menjawab pertanyaan tentang daya simpan ASI. Terkait pemberian MP-ASI, sebanyak 72,7% ibu salah dalam menyebutkan bahan makanan yang tinggi seng dan 65,9% tidak tahu cara	Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan balita <i>Stunting</i> tentang pemberian MP-ASI. Didapatkan sebanyak 48% ibu tidak memberikan MP-ASI dikarenakan sebanyak 72,7% ibu salah dalam menyebutkan makanan yang tinggi seng dan zat besi.

					pemberian susu formula. Sebanyak 84,1% ibu sudah tahu tentang pengertian MP-ASI dan usia mulai diberikannya MP-ASI.	
9	Ade Nita Haerunnisa (2019)	GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019	Permasalahan gizi tidak hanya akan mengganggu perkembangan fisik dan mengancam kesehatan anak, namun juga dapat menyebabkan kemiskinan. Pertumbuhan otak anak yang kurang gizi tidak akan optimal	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif</i> .	Hasil penelitian diketahui hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Kesimpulan berdasarkan Pengetahuan Ibu balita tentang <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dari 96 orang hampir	Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan tentang gambaran pengetahuan ibu tentan <i>Stunting</i> . Data didapatkan bahwa dari 96 orang responden sebanyak 41 orang (42,7%) memiliki pengetahuan yang kurang, sementara 29 orang (30,2%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 26 orang (27,1%) memiliki pengetahuan yang cukup.

					sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%).	
--	--	--	--	--	---	--



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Suyatno, & M. Zen Rahfiludin (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *STUNTING* PADA ANAK KELAS SATU DI SDI TAQWIYATUL WATHON, DAERAH PESISIR KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2019.
- Al-Anshori, Huseindan Nuryanto Nuryanto. 2013. Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*, Vol 2, No 4. Dalam Yannie, A.W (2017). PREVALENSI, FAKTOR RISIKO, DAN DAMPAK *STUNTING* PADA ANAK USIA SEKOLAH
- Aridiyah et al (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan.
- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*; Edisi Revisi Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Tindakan Kelas & Studi Kasus*.
- Bagus, P., Dian, I.A., & Khairun Nisa (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan oleh Kementerian Kesehatan RI, (2013, www.infodatin.com, diperoleh 22 Maret 2020).
- Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia oleh Kementerian Kesehatan RI, (2018, www.infodatin.com, diperoleh 22 Februari 2020).
- Depkes RI, 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Republik Indonesia. Jakarta. Di Akses 2 Februari 2020.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, (2018). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Tidak dipublikasikan.
- Eko, S., Rizanda, M., & Masrul (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.
- Heryanto., & Evi, M (2019). KAJIAN FAKTOR PENYEBAB DAN INTERVENSI GIZI SPESIFIK UNTUK PENCEGAHAN *STUNTING* DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*.
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Situasi Gizi oleh Kementerian Kesehatan RI, (2016, www.infodatin.com, diperoleh 2 Februari 2020).

- Irmawanty, B., N. Mayulu., & A.J.M. Rattu (2015). Faktor Resiko Terjadinya *Stunting* Pada Anak TK Di Wilayah Kerja Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Kepulauan Sangehe Propinsi Sulawesi Utara.
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek oleh Kementerian Kesehatan RI, (2018, www.infodatin.com, diperoleh 2 Februari 2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Jakarta: Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, (2010). Metodologi Penelitian. Teori dan Aplikasi. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2010). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, (2007). Buku Ajarj Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan. Oleh Asriwati & Irawati. <http://books.google.co.id>
- Puskesmas Pembantu Setiawargi, (2019). Laporan Tahunan Puskesmas Pembantu Setiawargi, Tidak dipublikasikan.
- Perry & Potter (2011). Fundamental of Nursing. Fundamental Keperawatan. Buku 1 Edisi 7. Jakarta: EGC.
- Puskesmas Tamansari, (2019). Laporan Tahunan Puskesmas Tamansari, Tidak dipublikasikan.
- Risna, G.S., Nurmasari, W., & Rachma, P (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Responsive Feeding* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, Faktor Resiko, dan Dampak *Stunting* Pada Anak Sekolah. Publikasi Ilmiah.
- Wiwin, B.M., Ninna, R., & Sulistiyani, S (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.